



PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR), UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi Empiris Pada Perusahaan *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023)

SKRIPSI

Oleh :

Dita Putri Ari Santi

NPM : 4319500064

Diajukan Kepada :

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal

2025



PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR), UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi Empiris Pada Perusahaan *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Menyusun Skripsi Pada Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

Dita Putri Ari Santi

NPM : 4319500064

Diajukan Kepada :

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal

2025



**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR), UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Empiris Pada Perusahaan *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023)**

SKRIPSI

Oleh :

Dita Putri Ari Santi

NPM : 4319500064

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal : 23 Januari 2025

Dosen Pembimbing I

Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M. Ak
NIDN. 0616058002

Dosen Pembimbing II

Aminul Fajri, S.E., M.Si
NIDN. 0602037002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M. Ak
NIDN. 0616058002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Pengesahan Penelitian Untuk Skripsi

Nama : Dita Putri Ari Santi

NPM : 4319500064

Judul : Pengaruh *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023)

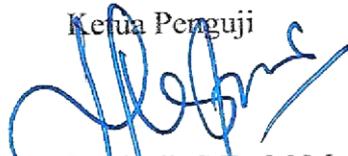
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 23 Januari 2025

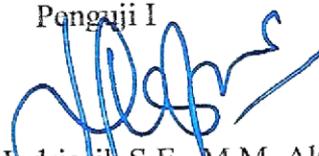
Dan untuk selanjutnya, skripsi ini dapat dilanjutkan pada tahap revisi akhir dan publikasi.

Ketua Penguji



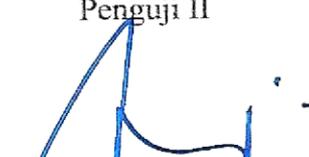
Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M. Ak
NIDN. 0616058002

Penguji I



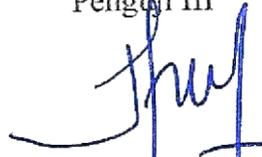
Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M. Ak
NIDN. 0616058002

Penguji II



Budi Susetyo, S.E., M.Si
NIDN.0623117101

Penguji III



Eva Anggra Yunita, S.E., M.Acc.Ak
NIDN.0607069003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M. Ak
NIDN. 0616058002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Jadilah pribadi yang mandiri karena hidup penuh ketidakpastian.

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kepada Allah SWT, Allah Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirnya saya bisa melewati semuanya sampai sidang skripsi pada hari ini. Semoga keberkahan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan saya. Skripsi ini saya persembahkan untuk ibu saya yang telah melahirkan saya dan suami saya yang selalu mendukung saya dalam hal apapun khususnya di dunia pendidikan serta diri saya sendiri, terima kasih tetap kuat meskipun yang menghajar mentalmu adalah orang-orang terdekatmu.

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dita Putri Ari Santi

NPM : 4319500064

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahan skripsi yang berjudul:

“Pengaruh *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023)”

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan/atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab

Tegal, 20 Januari 2025

Yang Menyatakan,

Dita Putri Ari Santi



ABSTRAK

Santi, D. P. A. 2025. Pengaruh *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023). Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti. Pembimbing Utama Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M. Ak dan Pembimbing Pendamping Aminul Fajri, S.E., M.Si.

Profitabilitas perusahaan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sepanjang rentan waktu tertentu dengan memikirkan tingkat penjualan, aset, serta ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen *green accounting*, *corporate social responsibility* (CSR), ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen profitabilitas pada perusahaan *healthcare* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2023. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan populasi sebanyak 33 perusahaan sedangkan sampel yang dipilih sebanyak 14 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Data yang diperoleh adalah data sekunder dengan laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur sektor *Healthcare* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian tahun 2018-2023. Metode analisis data yang diterapkan menggunakan analisis regresi linier berganda dari SPSS 27. Hasil penelitian secara parsial variabel *green accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan, variabel *corporate social responsibility* (CSR), ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Kata kunci : Profitabilitas, *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, CSR, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, *Healthcare*.

ABSTRACT

Santi, D. P. A. 2025. The Influence of Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR), Company Size and Sales Growth on Profitability (Empirical Study of Healthcare Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018 - 2023 Period). Thesis, Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Pancasakti University. Main Supervisor Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M. Ak and co-supervisor Aminul Fajri, S.E., M.Sc.

Company profitability is used to measure company performance. Profitability reflects a company's ability to generate profits over a certain period of time by considering the level of sales, assets and equity owned by a company. The aim of this research is to determine the influence of the independent variables green accounting, corporate social responsibility (CSR), company size and sales growth on the dependent variable profitability in healthcare companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2018-2023 period. The method in this research uses quantitative methods and the population is 33 companies, while the sample selected was 14 companies using a purposive sampling technique. The data obtained is secondary data with annual financial reports published by Healthcare sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange which are the research sample for 2018-2023. The data analysis method applied uses multiple linear regression analysis from SPSS 27. The partial research results show that the green accounting variable does not have a influence on profitability. Meanwhile, the variables corporate social responsibility (CSR), company size, and sales growth have a significant positive influence on profitability.

Keywords: Profitability, Green Accounting, Corporate Social Responsibility, CSR, Company Size, Sales Growth, Healthcare.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada ALLAH SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia – Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR)*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023)”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana pada Program Strata (S1) di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal. Penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M., Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Abdullah Mubarak, S.E., M.M., Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M., Ak, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi.
4. Aminul Fajri, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan motivasi.
5. Aminul Fajri, S.E., M.Si., selaku Dosen Wali yang selalu memberikan semangat dalam proses pengerjaan Skripsi ini.

6. Kedua Orang Tua Bapak Sumardi (Alm) dan Ibu Ayu Ani Franandari yang selalu memberikan doa yang tidak pernah terputus, terutama untuk ibu yang sudah berjuang membesarkan dan mendidik agar menjadi anak yang mandiri.
7. Suami Umar Agustian Khalifudin, S.Pd yang memberikan motivasi, nasihat dan banyak membantu dalam berbagai hal, terima kasih atas segala rasa kasih sayang, doa dan semangat yang diberikan.
8. Saudara Nely Wulandari yang selalu menemani selama berkuliah di Universitas Pancasakti dalam keadaan susah maupun senang, terima kasih untuk doa, semangat dan tujuan yang selalu dilakukan bersama – sama.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal , 21 Maret 2023

Dita Putri Ari Santi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	16
PENDAHULUAN	16
1.1 Latar Belakang Masalah.....	16
1.2 Rumusan Masalah	23
1.3 Tujuan Penelitian	23
1.4 Manfaat Penelitian	24
BAB II.....	26
TINJAUAN PUSTAKA	26
2.1 Landasan Teori.....	26
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	26
2.1.2 Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>).....	28
2.1.3 Teori Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholders</i>).....	29
2.1.4 Profitabilitas.....	30
2.1.5 <i>Green Accounting</i>	35
2.1.6 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	42
2.1.7 Ukuran Perusahaan	43
2.1.8 Pertumbuhan Penjualan.....	43
2.2 Studi Penelitian Terdahulu	44

2.3 Kerangka Pemikiran Konseptual.....	50
2.4 Perumusan Hipotesis	55
BAB III	57
METODE PENELITIAN.....	57
3.1 Pemilihan Metode	57
3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	58
3.2.1 Populasi	58
3.2.2 Sampel	59
3.3 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	62
3.3.1 Variabel Dependen	62
3.3.2 Variabel Independen.....	62
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	68
3.5 Teknik Pengolahan Data	69
3.6 Analisis Data dan Uji Hipotesis	69
3.6.1 Uji Asumsi Klasik.....	69
3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda	72
3.7 Uji Hipotesis	73
3.8 Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	74
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
4.1 Gambaran Umum	Error! Bookmark not defined.
4.1.1 Bursa Efek Indonesia (BEI).....	Error! Bookmark not defined.
4.1.2 Perusahaan Healthcare	Error! Bookmark not defined.
4.2 Hasil Penelitian Uji Asumsi Klasik	Error! Bookmark not defined.
4.2.1 Uji Normalitas	Error! Bookmark not defined.
4.2.2 Uji Multikolinearitas.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	Error! Bookmark not defined.
4.2.4 Uji Autokorelasi	Error! Bookmark not defined.
4.2.5 Analisis Regresi Linear Berganda	Error! Bookmark not defined.
4.2.6 Uji Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
4.2.7 Koefisien Determinasi (Uji R^2)	Error! Bookmark not defined.
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.

4.3.1 Pengaruh <i>Green Accounting</i> Terhadap Profitabilitas	Error! Bookmark not defined.
4.3.2 Pengaruh CSR Terhadap Profitabilitas	Error! Bookmark not defined.
4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas	Error! Bookmark not defined.
4.3.4 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas	Error! Bookmark not defined.
BAB V	Error! Bookmark not defined.
KESIMPULAN DAN SARAN	Error! Bookmark not defined.
5.1 Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
5.2 Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Daftar Profitabilitas Perusahaan (ROA) sektor <i>Healthcare</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2023	17
Tabel 2. 1	Kriteria Pengukuran PROPER	40
Tabel 2. 2	Penelitian Terdahulu	48
Tabel 3. 1	Perusahaan Sub Sektor <i>Healthcare</i>	58
Tabel 3. 4	Hasil Pemilihan Sampel Penelitian Berdasarkan Kriteria pada Perusahaan <i>Healthcare</i> Tahun 2018-2023	60
Tabel 3. 5	Sampel Penelitian Pada Perusahaan <i>Healthcare</i>	61
Tabel 3. 6	Konseptual dan Operasional Variabel.....	66
Tabel 4. 1	Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i> . Error! Bookmark not defined.	
Tabel 4. 2	Hasil Uji Multikolinearitas..... Error! Bookmark not defined.	
Tabel 4. 3	Hasil Uji Gletser..... Error! Bookmark not defined.	
Tabel 4. 4	Hasil Uji Autokorelasi	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 5	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 6	Hasil Uji Parsial (Uji T)	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 7	Hasil Pengujian	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 8	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 9	Hasil Uji R^2 Koefisien Determinasi ...	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Konseptual.....	55
Gambar 4. 1 Grafik Normal Plot.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 2 Uji Heteroskedastisitas	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. 1 Data *Green Accounting* **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 1. 2 Data *Corporate Social Responsibility* (CSR) **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 1. 3 Data Ukuran Perusahaan **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 1. 4 Data Pertumbuhan Penjualan **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 1. 5 Data Profitabilitas **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 1. 6 MSI (*Method of Succesive Interval*) *Green Accounting*..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 1. 7 Tanggal Pencatatan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 1. 8 Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Industri *Healthcare* Selama Periode 2018-2023 **Error! Bookmark not defined.**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2019 *World Health Organization* (WHO) telah menyatakan wabah COVID-19 sebagai pandemi di seluruh dunia, dengan adanya kasus tersebut menyebabkan kerugian ekonomi sosial yang sangat berdampak. Diterapkannya aturan *lockdown* juga membuat ekonomi semakin terpuruk salah satu contoh nyatanya banyak pengusaha yang gulung tikar, keuntungan menurun drastis karena daya beli masyarakat yang menurun dan lebih mengutamakan kebutuhan pangan (Muliando, 2020).

Sejak pandemi Covid-19, sektor kesehatan menjadi salah satu yang perputaran uangnya tinggi. Bahkan banyak konglomerat yang kini tertarik beberapa perusahaan sektor kesehatan demi keuntungan. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks sektor saham IDX sektor *Healthcare* naik 7,15 persen ke posisi 1.404,01 secara *year to date* (ytd) hingga Jumat, 29 Oktober 2021. Beberapa rumah sakit yang terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan laba drastis setelah pandemi merajang. Sebagai contoh, PT Siloam International Hospitals Tbk (SILO) atau Siloam Hospitals Group pada kuartal pertama 2021 mencatatkan pendapatan sebesar Rp 1,91 triliun, naik sebesar 32,6 persen dari pendapatan periode yang sama tahun 2020, berdasarkan laporan kinerja keuangannya yang diakses melalui situs BEI. Sementara itu, laba

bersih SILO juga melonjak drastis sebesar 789 persen, atau lebih dari 8 kali lipat, di kuartal I 2021, sebesar Rp 143,89 miliar, dari laba bersih kuartal I 2020 sebesar Rp 16,19 miliar (Sustiyatik & Jauhari, 2021).

Tidak hanya pada kasus di atas, Perusahaan *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2023 juga mengalami kenaikan dan penurunan. Berikut ini merupakan data profitabilitas perusahaan *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diprosikan melalui Return On Asset (ROA) seperti Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Daftar Profitabilitas Perusahaan (ROA) sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2023

No	Kode	Nama Perusahaan	PROFITABILITAS (Disajikan dalam jutaan Rupiah)					
			2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	0.1192	0.1212	0.0816	0.0703	0.0743	0.0717
2	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	0.1989	0.2284	0.2426	0.3099	0.2707	0.2443
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk	0.1376	0.1252	0.1241	0.1259	0.1266	0.1027
4	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk	0.0458	0.0681	0.1016	0.1713	0.0499	0.0635
5	MERK	Merck Tbk	0.9210	0.0868	0.0773	0.1283	0.1733	0.1861
6	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	0.1294	0.1419	0.1449	0.1984	0.1581	0.1357
7	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk	0.0777	0.0795	0.1366	0.0979	0.1284	0.1321
8	PEHA	Phapros Tbk	0.0713	0.0488	0.0254	0.0061	0.0152	0.0034
9	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk	0.0091	0.1046	0.1204	0.2287	0.1392	0.0958

10	PYFA	Pyridam Farma Tbk	0.0452	0.0490	0.0967	0.0680	0.1812	0.0560
11	PRIM	Royal Prima Tbk	0.2621	0.0581	0.0603	0.3431	0.0222	0.0015
12	SAME	Sarana Meditama Metropolitan	0.0233	0.0512	0.2379	0.0288	0.0019	0.0033
13	SILO	Siloam International Hospitals	0.0034	0.0430	0.0149	0.0753	0.0735	0.1136
14	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	0.0687	0.0711	0.0916	0.0910	0.0916	0.1105
RATA-RATA			0.1509	0.0912	0.1111	0.1388	0.1076	0.0943

Sumber: <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>

Berdasarkan tabel 1.1, rata-rata profitabilitas perusahaan yang dihitung dengan Return On Asset (ROA) pada perusahaan *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023 mengalami fluktuatif menurun. Dimana di tahun 2019 rata-rata profitabilitas perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 0,0597 atau 39,56% sedangkan di tahun 2020-2021 rata-rata profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan. Namun di tahun 2022-2023 rata-rata profitabilitas perusahaan mengalami penurunan kembali sebesar 0.0312 dan 0.0133. Sehingga, masalah penelitian ini bagaimana cara perusahaan *Healthcare* dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan kedepannya.

Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan mempunyai arti penting karena merupakan dasar untuk penilaian kondisi perusahaan dan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba sepanjang rentan waktu tertentu dengan memikirkan tingkat penjualan, aset, serta ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan (Rahman, 2023).

Dengan adanya tujuan perusahaan meningkatkan kinerja dan mendapatkan profit yang maksimal maka memerlukan dana yang diperoleh dari proses internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Dana yang diperoleh dari internal perusahaan berupa penjualan yang dilakukan perusahaan sedangkan dana yang diperoleh dari eksternal perusahaan berupa dana pinjaman (hutang), investasi dan penjualan saham perusahaan. Untuk menarik para investor melakukan investasi, penilaian perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dari pengembalian investasi dalam bentuk aset (aktiva) dan pengembalian investasi dalam bentuk modal (Susanto, 2019).

Persaingan yang ketat yang ada pada saat ini mewajibkan perusahaan manufaktur untuk memperhatikan beberapa faktor untuk mempertahankan pertumbuhan laba. Pihak manajemen perusahaan memiliki peran penting dalam upaya mencapai tujuan perusahaan karena pertumbuhan laba suatu perusahaan mungkin tidak stabil, sebuah perusahaan dapat mengalami kenaikan laba pada tahun ini namun mengalami penurunan pada tahun berikutnya (Novieany, 2020). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan diantaranya *Current Rasio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt To Equity Rasio (DER)* atau *leverage*, *Debt Ratio (DR)*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan (Aprilya, 2021). Berdasarkan penelitian terdahulu, profitabilitas dapat dipengaruhi oleh

leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Alit Sukadana (2018) memperoleh hasil bahwa *leverage (Debt To Equity Ratio)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas; pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas; ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Dikarenakan adanya keterbatasan pada temuan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Penelitian ini menambahkan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai faktor pembeda yang mempengaruhi profitabilitas dengan penelitian sebelumnya.

Pada periode globalisasi dan kesadaran akan kepentingannya keberlanjutan lingkungan isu lingkungan semakin menjadi fokus perhatian di berbagai sektor seperti industri, dan termasuk pada sektor kesehatan. Perusahaan di berbagai sektor dihadapkan pada tanggung jawab sosial dan lingkungan yang semakin bertambah, dengan bertambah kesadaran masyarakat dan tekanan dari berbagai aturan. Dalam hal ini *Green Accounting* merupakan pendekatan akuntansi yang mempertimbangkan dampak lingkungan dari kegiatan perusahaan, sementara kinerja lingkungan mencakup penilaian atas keberhasilan perusahaan dalam mengelola dampaknya terhadap lingkungan. Studi empiris mengenai pengaruh penerapan *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan kesehatan di Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah

pengetahuan ini dan wawasan yang lebih mendalam tentang sejauh mana penerapan praktik akuntansi yang berkelanjutan dan manajemen lingkungan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sektor kesehatan. (Zulkarnain, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kholmi & Nafiza (2022) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa keberadaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) salah satunya akan membuat konsumen merasa aman atas kualitas produk sehingga mampu meningkatkan volume penjualan selaras dengan naiknya pendapatan dan laba perusahaan.

Adapun variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas yaitu ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Ukuran perusahaan dapat memperlihatkan sebuah entitas bertumbuh atau tidak, dimana ukuran perusahaannya besar berarti yang terdapat pertumbuhan hingga respon investor bisa positif dan profitabilitas perusahaan bisa maksimal (Hirdinis, 2019). Ukuran perusahaan berdampak signifikan positif pada profitabilitas. Perihal tersebut sebab semakin tinggi ukuran perusahaan maka profitabilitas juga akan ikut naik, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya dan modal yang diperlukan untuk mencapai tingkat keuntungan yang lebih tinggi (Lukman Surjadi, 2022).

Pertumbuhan penjualan adalah keberhasilan investasi dari tahun sebelumnya yang dapat dipakai untuk memperkirakan pertumbuhan di masa selanjutnya (Anggarsari & Aji, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa

pertumbuhan penjualan yang meningkat dari periode tahun lalu memungkinkan pendapatan perusahaan akan naik begitu pula dengan profitabilitasnya. Secara bersamaan pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti bahwa kenaikan atau penurunan pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan ukuran perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas. Implikasi praktis digunakan sebagai masukan bagi perusahaan-perusahaan untuk lebih mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas (Metyria Imelda Hutabarat, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian yang menarik untuk diangkat menjadi topik penelitian ini dengan judul **“Pengaruh *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah *Green Accounting* Berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2023?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) Berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2023?
3. Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2023?
4. Apakah Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah terurai di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *Green Accounting* Berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2023.

2. Untuk mengetahui *Corporate Social Responsibility* (CSR) Berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2023.
3. Untuk mengetahui Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2023.
4. Untuk mengetahui Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis :

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis, penelitian ini merupakan aplikasi dari teori ilmu yang pernah diperoleh selama duduk di bangku kuliah. Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang serupa dimasa yang akan datang.
- b. Bagi akademisi, penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dalam mengembangkan ilmu akuntansi kontemporer terutama terhadap asimetri informasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau dorongan pemikiran mengenai pentingnya *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan pada suatu perusahaan agar perusahaan tersebut dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan serta menarik investor dalam berinvestasi di perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebagai referensi dalam mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan khususnya dibidang *Healthcare* dengan memperhatikan variabel *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan peneliti berikutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi atau acuan untuk memilih topik yang sama dalam penelitian yaitu *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan maupun profitabilitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Dalam penelitian ini dilandasi pada beberapa teori yang menjelaskan variabel yang diteliti. Pada landasan teori ini akan diuraikan terkait teori yang terkandung dalam penelitian ini, seperti:

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Agensi merupakan teori yang berhubungan agen dengan *principal*, teori ini ditemukan oleh Jensen dan Mackling (1976) merupakan orang pertama yang memasukkan unsur manusia dalam model yang terpadu tentang perilaku perusahaan. Dalam model tersebut, perusahaan digambarkan sebagai kumpulan kontrak antara pihak-pihak yang berinteraksi di dalam perusahaan (*Stakeholders*). Masing-masing pihak akan bertindak sesuai dengan kepentingannya sendiri-sendiri sehingga akan muncul kepentingan-kepentingan yang saling berlawanan. Jensen dan Mackling mengawali analisisnya dengan menanyakan apa yang terjadi jika seorang pengusaha (pendiri) memutuskan untuk menjual sebagai kepemilikannya kepada investor luar (Wanti, 2020).

Prinsipal yang relevan adalah mereka yang memiliki saham, termasuk pemilik dan investor, sedangkan perwakilan mengacu pada

mereka yang diidentifikasi oleh prinsipal sebagai manajer dan dipercaya untuk menjalankan tugasnya sehingga tujuan dan penetapan tujuan mereka dapat tercapai (Muhthadin & Hasnawati, 2022).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) terdapat pemisahan fungsional antara kepemilikan di pihak investor dan kontrol di pihak manajemen dalam teori keagenan. Menurut teori keagenan, pemisahan antara pemilik, yang bertindak sebagai prinsipal, dan manajer, yang bertindak sebagai agen dan mengelola bisnis, dapat menyebabkan konflik keagenan (Kholmi & Nafiza, 2022).

Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan principal. Sehingga menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). Menurut Jansen dan Meckling (1976) dalam Smulowitz (2019) *agency cost* meliputi meliputi tiga hal, yaitu *monitoring cost*, *bonding cost*, and *residual loss*. *Monitoring cost* merupakan pengeluaran yang dibayar oleh principal untuk mengukur, mengamati dan mengontrol perilaku agen agar tidak menyimpang. Biaya ini timbul karena adanya ketidakseimbangan informasi antara principal dan agen.

Oktavia (2018) menyatakan bahwa hubungan antara teori keagenan (*agency theory*) dengan konservatisme akuntansi adalah terletak pada teori keagenan mengharuskan perusahaan untuk menjelaskan segala biaya maupun pendapatan yang ada di dalam perusahaan tersebut. Manajer dalam mencapai hubungan yang baik antara

perusahaan dengan investor akan menerapkan konservatisme. Manajer harus mengungkapkan semua biaya dengan sebenar-benarnya sehingga pihak investor akan percaya dengan apa yang diungkapkan oleh perusahaan.

2.1.2 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Menurut Rahman (2023) Teori legitimasi ini secara esensial dapat diartikan sebagai teori yang berorientasi pada sistem, dalam hal yang lebih besar. Teori legitimasi menyediakan perspektif yang lebih komprehensif mengenai pengungkapan *corporate social responsibility*. Teori ini akan sangat membantu dalam menganalisis perilaku organisasi dalam perusahaan.

Keberhasilan jangka panjang perusahaan didasarkan pada hasil sosial yang telah dicapai, baik secara ekonomi maupun sosial. Dengan piagam perusahaan, operasi bisnis dan kegiatan manajemen harus difokuskan untuk membantu masyarakat, pemerintah, individu, dan lainnya memahami sifat daerah sekitarnya (Ainy & Barokah, 2019).

Perusahaan mampu menghasilkan barang yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan melalui pengelolaan sumber daya yang bijaksana, sehingga masyarakat dapat memiliki kepercayaan terhadap perusahaan. Pengungkapan lingkungan dalam laporan perusahaan yang tersedia untuk umum dapat membantu bisnis memenuhi kewajiban kontrak sosial mereka kepada masyarakat dan mencerminkan kepedulian

mereka terhadap keadaan lingkungan. Dengan demikian, hal tersebut memberikan indikasi bahwa adanya kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat serta adanya pengungkapan mengenai lingkungan dan sosial memiliki peranan yang penting (Kholmi & Nafiza, 2022).

Legitimasi yang dilakukan juga merupakan salah satu cara perusahaan untuk menjaga hubungan terhadap pemegang saham (*shareholder*) dan pihak terkait (*stakeholder*), di mana karena hal tersebut, perusahaan harus menjadi lebih baik dalam mengembangkan sektor bisnis dengan memperhatikan kedua aspek perusahaan. Pengaruh *stakeholder* dan *shareholder* tersebut sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha, dimulai dari *shareholder* yang merupakan pemodal inti perusahaan yang pada dasarnya mengharapkan imbal hasil (*return*) yang baik dalam segi pertumbuhan usaha maupun deviden dan begitu pula *Stakeholder* (Pasaribu, 2022).

2.1.3 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholders*)

Semua pemangku kepentingan atau *Stakeholders* memiliki hak dalam mendapatkan informasi mengenai operasi perusahaan, yang mana hal tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan mereka. Kondisi tersebut dikenal sebagai teori pemangku kepentingan (Dirgantari, 2018).

Menurut Ainy & Barokah (2019) Sebuah perusahaan bertanggung jawab secara ekonomi (kepada pemegang saham) dan secara non-ekonomis kepada pihak lain yang berkepentingan,

Perusahaan harus memperhatikan tanggung jawabnya kepada *Stakeholders* apabila menginginkan keuntungan yang lebih besar. Selain itu, perusahaan juga seharusnya tidak hanya berorientasi pada kesejahteraan manajemen dan investor saja, namun juga pada konsumen dan masyarakat sekitar perusahaan tersebut.

Stakeholder terdiri dari individu, institusi, atau kelompok orang yang terlibat dalam organisasi dalam kapasitas yang sah. Berdasarkan pendapat tersebut tidak ada keharusan untuk memberikan informasi kepada siapa atau jenis informasi apa yang harus diberikan (Maama, 2022).

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas pada perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang diperoleh dari hasil operasionalnya. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA, di mana ROA Merupakan alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari dana yang diinvestasikan terhadap aset perusahaan, Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin baik kinerja perusahaan dengan menggunakan aset sehingga diperolehnya laba yang besar (Indriasih, 2019). Laba yang meningkat berakibat pada ROA yang juga meningkat. Perusahaan pada umumnya cenderung memilih pembiayaan operasionalnya dengan sumber dana internal sebelum menggunakan sumber dana eksternal. Hal ini dikarenakan sumber dana internal dianggap lebih murah dan memiliki tingkat risiko yang rendah

dibandingkan dengan menggunakan sumber dana eksternal (Rico Andika & Sedana, 2019).

Menurut Wijaya (2019) Profitabilitas merupakan suatu alat untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang di tunjukan melalui besar kecilnya tingkat keuntungan maupun penjualan maupun investasi. Berdasarkan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bawa profitabilitas adalah suatu indikator keuangan dalam mengukur tingkat kemampuan dalam menghasilkan laba (profit), di mana jika rasio laba semakin tinggi maka perusahaan tersebut dikata baik dan sebaliknya.

Menurut Indriasih (2019) Profitabilitas merupakan keuntungan atau profit pada suatu perusahaan sebagai informasi signifikan yang dapat memproses suatu pengambilan keputusan perusahaan. Hal ini sangat penting dalam suatu perusahaan ialah informasi laba. Laba itu bagian laporan keuangan untuk menyajikan kondisi ekonomi pada perusahaan. Hal ini sangat penting dalam suatu pelaporan keuangan, karena informasi laba itu sendiri dapat mempresentasikan kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan yang operasional dalam sumber dayanya. Laba mempunyai peran untuk menyajikan laporan dengan fakta dan bisa membantu para *stakeholder* dengan data yang akurat.

Menurut Rahman (2023) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak eksternal dan internal perusahaan yakni :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besar laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh pendanaan perusahaan digunakan baik berasal dari pinjaman maupun modal sendiri.

Jenis Rasio Profitabilitas Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan yakni sebagai berikut:

a. *Profit Margin on Sales*

Profit margin on sales atau *ratio profit margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan (Kasmir, 2012) dalam Rahman (2023).

- b. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Terdapat dua langkah dalam mencari profit margin yakni :

1. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin menunjukkan laba yang relatif terhadap Perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk

penerapan harga pokok penjualan Adapun rumus rasio *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Margin Laba Kotor} = \text{Penjualan} - \frac{\text{HPP}}{\text{Sales}}$$

2. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan Penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih Perusahaan atas penjualan perusahaan. Adapun rumus rasio *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

3. *Return on Asset Rasio*

Return on Asset Ratio adalah rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait dengan sumber daya atau total aset, sehingga dapat diketahui tingkat efisiensi suatu perusahaan mengelola aset untuk menghasilkan laba (profit). Adapun rumus *Return on Asset* adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

4. *Return on Equity*

Return on Equity merupakan rasio rentabilitas modal sendiri yang merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak terhadap keseluruhan total Ekuitas. Rasio *Return on Equity*

(*ROE*) juga merupakan pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan baik pemegang saham biasa maupun preferen atas modal yang telah diinvestasikan dalam perusahaan. Adapun rumus *Return on Equity* adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Equity}}$$

5. *Earning Per Share of Common Stock*

Earning per share of Common stock adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba. *Earning per share of Common stock* juga merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Adapun rumus *Return Per Share of Common Stock* adalah berdasarkan jenis saham yakni sebagai berikut :

a. Berdasarkan Laba Saham Biasa

$$EPS = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

b. Berdasarkan Laba Saham Preferen

$$EPS = \frac{\text{Laba Saham Preferen}}{\text{Saham Preferen yang Beredar}}$$

2.1.5 *Green Accounting*

Menurut Meiriani (2022), *Green Accounting* adalah istilah lain yang berkaitan dengan biaya lingkungan dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi finansial dan non finansial yang harus ditanggung sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.

Menurut Erlangga (2021), *Green Accounting* adalah salah satu konsep gabungan dalam akuntansi yang mendukung gerakan hijau di perusahaan atau organisasi dengan mengenali, mengkualifikasi, mengukur dan berkontribusi pada lingkungan dalam proses bisnis.

Menurut Rahman (2023) *Green Accounting* dapat diartikan sebagai bidang akuntansi yang mengungkap biaya kegiatan lingkungan perusahaan yang meliputi penentuan, pengukuran, penilaian, dan pengungkapan biaya yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Green Accounting* adalah suatu proses pengendalian lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan secara berkala dengan melakukan pengendalian secara terintegrasi atas objek maupun peristiwa keuangan, sosial dan juga lingkungan.

Selain itu juga dengan adanya UU Republik Indonesia Tahun 2007 yang mana berisikan kewajiban Perseroan Terbatas (PT) dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Pasal 77) serta kewajiban dalam pelaporan kinerja tanggung jawab sosial dan

lingkungan pada Laporan Tahunan Direksi pada saat RUPS (Terdapat pada Pasal 66) serta didukung oleh PP Nomor 47 Tahun 2012. Seiring dengan tingginya permintaan pelanggan atas produk yang ramah lingkungan, UU No. 40 Tahun 2007 dan PP No. 47 Tahun 2012 mendorong Perusahaan untuk melaksanakan dan penerapan *green industry* melalui *Green Accounting*. Konsep *Green Accounting* atau akuntansi lingkungan memang sudah dilaksanakan sejak tahun 1970 an di Eropa.

Menurut Putri (2019) Pengetahuan mengenai *Green Accounting* atau akuntansi lingkungan akan membantu pengembangan manfaat sumber daya alam secara berkelanjutan. Hal tersebut juga akan memberikan peningkatan kinerja lingkungan, pengendalian biaya, investasi pada teknologi ramah lingkungan, serta promosi proses produk yang ramah lingkungan.

Singkatnya konsep akuntansi lingkungan atau *Green Accounting* dapat memiliki arti sebagai upaya dalam pengungkapan biaya sosial oleh Perusahaan dalam meningkatkan reputasi perusahaan dalam menjalankan aktivitas sosial dalam mencapai perusahaan secara berkelanjutan. Pengintegrasian lingkungan sebagai basis sumber modal dan biaya lingkungan menjadi dasar dalam pondasi keilmuan akuntansi lingkungan. Pengintegrasian lingkungan juga menjadi salah satu biaya yang dapat diterima dalam proses Konomi dan komputerisasi (Nisa, 2020).

Menurut Hadriyani & Dewi (2022) dalam *Green Accounting* terdapat beberapa komponen pembiayaan yang harus dihitung yakni sebagai berikut:

- a. Biaya Operasional Perusahaan yang terdiri dari biaya penyusutan (*depreciation*) fasilitas lingkungan, biaya memperbaiki fasilitas lingkungan, jasa atau *fee* kontrak untuk menjalankan kegiatan pengelolaan lingkungan, biaya tenaga kerja untuk menjalankan operasionalisasi fasilitas pengelolaan lingkungan, serta biaya kontrak untuk pengelolaan limbah (*recycling*).
- b. Biaya penelitian dan pengembangan yang terdiri atas biaya bahan baku, tenaga ahli dan tenaga kerja baik langsung maupun tidak langsung untuk pengembangan material yang ramah lingkungan.
- c. Biaya daur ulang limbah

Menurut Welly & Ikhsan (2022) tujuan perusahaan dalam menerapkan *Green Accounting* berkaitan dengan kegiatan pelestarian lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya yang mencakup organisasi publik dan perusahaan publik yang bersifat lokal. Pengungkapan ini sangat penting bagi pemangku kepentingan untuk dipahami, dianalisis dan dievaluasi untuk memberikan dukungan atas usaha mereka. Selain itu, maksud dan tujuan pengembangan *Green Accounting* antara lain *Green Accounting* merupakan sebuah alat manajemen lingkungan dan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat.

Menurut Putri (2019) terdapat tiga karakteristik *Green Accounting* yang sangat bermanfaat dalam evaluasi penilaian pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

1. Akuntabilitas, yaitu informasi akuntansi yang membahas semua aspek informasi entitas, terutama informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan entitas, serta biaya-manfaat dari dampak yang dihasilkan.
2. *Integrated and Comprehensive*, yaitu informasi akuntansi yang disajikan sebagai hasil integrasi antara informasi akuntansi keuangan dengan informasi akuntansi sosial
3. Transparansi, yaitu akuntansi yang harus disajikan secara akuntabel dan transparan agar tidak menghasilkan *miss-information* kepada pihak terkait dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan ekonomi maupun non-ekonomi.

Menurut Lako (2018b) secara umum komponen laporan *Green Accounting* atau *green financial report* tidak jauh berbeda dengan komponen laporan keuangan dalam akuntansi keuangan konvensional namun terdapat beberapa perbedaan yang menjadi perbedaan antara *Green Accounting* dari akuntansi keuangan konvensional yaitu sebagai berikut:

1. Pada entitas hijau yang melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (TJSLP), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan bisnis hijau, akan muncul akun baru seperti aset sumber

daya alam, investasi sosial dan lingkungan, atau investasi CSR di bawah kelompok aset tetap. Secara umum, posisi aset perusahaan dalam *Green Accounting* meliputi aset lancar, investasi keuangan, aset tetap, dan aset sumber daya alam.

2. Pada struktur kewajiban entitas yang melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (TJSLP), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan bisnis hijau, akan kewajiban baru seperti kewajiban sosial dan lingkungan bersifat kontingen.
3. Pada struktur akun ekuitas entitas perusahaan yang melakukan kegiatan CSR secara sukarela, muncul akun baru yaitu akun donasi CSR pada tahun laporan keuangan interim
4. Pada struktur akun biaya produksi dan biaya operasi entitas pelaksana tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (TJSLP), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan bisnis hijau, akan muncul akun biaya baru seperti biaya sosial dan biaya lingkungan, atau biaya penghijauan perusahaan yang bersifat periodik atau sementara.

Menurut Lako (2018a), kinerja lingkungan perusahaan dapat diukur melalui program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk meningkatkan kegiatan perusahaan dalam program pengelolaan lingkungan. Adapun kriteria penilaian PROPER dapat dilihat pada Tabel 2.1 di bawah ini :

Tabel 2. 1 Kriteria Pengukuran PROPER

No.	Kriteria Pengukuran	Penjelasan
1.	Dokumen Lingkungan dan Laporan	1. Jika berkas hasil pengelolaan lingkungan seperti dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), Dokumentasi Pemantauan dan Kualitas Lingkungan (UPKL) lengkap maka dapat dilakukan penilaian akuntansi lingkungan. 2. Perusahaan melakukan penilaian terhadap kepatuhan perusahaan dalam pelaporan pengelolaan lingkungan
2.	Pengendalian Pencemaran Air	Perusahaan memiliki surat izin membuang limbah dan daur ulang air limbah yang dibuang ke lingkungan. Limbah tersebut harus melewati titik pemenuhan atau pembuangan yang telah ditentukan sebelumnya
3.	Pengendalian Pencemaran Udara	Kepatuhan terhadap kontrol udara didasarkan pada prinsip bahwa semua sumber emisi harus diidentifikasi dan diterapkan untuk memastikan bahwa emisi yang dikeluarkan tidak melebihi standar yang ditetapkan
4.	Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)	Kepatuhan pengelolaan limbah B3 dinilai dari tahap pendataan jenis dan volumenya. Kepatuhan terhadap ketentuan pengelolaan limbah B3 merupakan komponen utama untuk menilai kepatuhan perusahaan
5.	Pengendalian Pencemaran Air Laut	Untuk aspek ini, pemenuhan utama terhadap kelengkapan izin daur ulang dan pembuangan limbah air
6.	Potensi Kerusakan Lingkungan	1. Kriteria potensi lahan hanya digunakan untuk kegiatan pertambangan 2. Potensi Pembentukan Air Asam Tambang setiap jenis batuan dan strategi penyusunan tutupan bebatuan serta membuat sistem drainase yang baik agar kualitas air limbah memenuhi baku mutu

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup, 2022.

Berdasarkan kriteria penilaian PROPER tersebut, pengukuran kinerja *Green Accounting* dinilai melalui sistem warna mulai dari yang terbaik yakni dari warna emas, hijau, biru, merah hingga hitam yang kemudian diumumkan secara berkala oleh perusahaan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat menilai kapabilitas perusahaan dalam melaksanakan akuntansi lingkungan (*Green Accounting*).

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2011 tentang Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Secara umum, peringkat kinerja PROPER dibagi menjadi 5 warna dengan makna sebagai berikut:

1. Emas (Sangat Baik - Skor 5)

Bagi pelaku usaha atau perusahaan yang secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (*environmental excellence*) dalam proses produksi dan/atau jasa.

2. Hijau (Baik - Skor 4)

Bagi pelaku usaha atau perusahaan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang di syartakan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui penerapan sistem manajemen lingkungan dengan baik.

3. Biru (Cukup - Skor 3)

Bagi pelaku usaha atau perusahaan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Merah (Buruk - Skor 2)

Bagi pelaku usaha atau perusahaan yang dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup tidak sesuai dengan persyaratan yang berlaku yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan.

5. Hitam (Sangat Buruk - Skor 1)

Bagi pelaku usaha atau perusahaan yang dengan sengaja melakukan perbuatan atau pembiaran yang melanggar hukum sehingga mengakibatkan terjadinya pelanggaran dan atau perusakan lingkungan hidup.

2.1.6 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Perusahaan harus memiliki tindakan tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan di mana perusahaan tersebut berdiri dan beraktivitas. Banyak penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa CSR berkaitan erat dengan teori pemangku kepentingan, yang mana pada teori tersebut terdapat usulan mengenai perusahaan harus memiliki tanggung jawab kepada *shareholders* dan *stakeholders*, termasuk di antaranya adalah masyarakat dan lingkungan (Erlangga, 2021).

Penelitian-penelitian sebelumnya juga mengacu pada informasi laporan CSR yang berdasarkan pada *Sustainability Reporting Guidelines* (SRG) yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Pada tiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai “1” apabila ada ungkapan mengenai item tersebut pada laporan keuangan, sedangkan “0” apabila tidak ada ungkapan mengenai item tersebut pada laporan

keuangan. Selanjutnya, skor dari setiap item tersebut dijumlahkan, dan menghasilkan skor keseluruhan pada masing-masing perusahaan untuk menunjukkan tingkat pengungkapan CSR secara kuantitatif (Allifta Brillandy & Irma Pramita Sofia, 2022).

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual (Rico Andika & Sedana, 2019).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan, besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan. Semakin besar ukuran perusahaan semakin mudah untuk mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang lebih besar, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga menaikkan nilai perusahaan *Growth* (Setyawan, 2020).

2.1.8 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu, Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan

penjualan ditandai dengan peningkatan *market share* yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan (Nurdiansyah, 2023).

Menurut Kasmir (2016:107) dalam Ainy & Barokah (2019) Pertumbuhan Penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan”. Sedangkan definisi pertumbuhan penjualan menurut Armstrong (2012:327) adalah pertumbuhan penjualan per tahun. Pertumbuhan penjualan suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan tersebut.

2.2 Studi Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang profitabilitas akuntansi telah banyak dilakukan penelitian-penelitian terdahulu dan hasilnya masih belum konsisten. Beberapa penelitian terdahulu akan dirangkum bertujuan untuk membandingkan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Selain untuk membandingkan juga berguna untuk menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

Hadriyani & Dewi (2022) melakukan penelitian Pengaruh Aspek *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, produk ramah lingkungan, biaya lingkungan dan aktivitas lingkungan berpengaruh

terhadap profitabilitas baik dengan proyeksi ROA (*Return on Assets*) maupun ROE (*Return on Equity*).

Kholmi & Nafiza (2022) melakukan penelitian Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). Penelitian ini menunjukkan *Green Accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil ini membuktikan bahwa masih banyak perusahaan manufaktur yang menggunakan sebagian keuntungannya untuk kegiatan sosialnya. Namun banyak perusahaan tidak mengungkapkan biaya lingkungan mereka karena perusahaan tidak ingin rugi dengan menambahkan biaya lingkungan

Erlangga (2021) melakukan penelitian Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan atas penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan, profitabilitas juga mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan, namun pengaruh mediasi dari variabel profitabilitas tidak terjadi.

Nurdiansyah (2023) melakukan penelitian Pengaruh Struktur Modal, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan

terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021. Penelitian ini menunjukkan struktur modal, *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan baik secara parsial dan simultan berpengaruh namun tidak signifikan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

Amalia Risky Hadi Putry dan Lilis Ardini (2023) melakukan penelitian Pengaruh Likuiditas Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menunjukkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, artinya semakin tinggi likuiditas maka semakin rendah profitabilitas. Struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, artinya semakin rendah nilai struktur modal maka akan meningkatkan profitabilitas.

Sustiyatik dan Jauhari (2021) melakukan penelitian Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Kesehatan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas, *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas, Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas.

Zulkarnain (2023) melakukan penelitian Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Environmental Performance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dan *Environmental Performance* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Djaya (2023) melakukan penelitian Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan penjualan dimediasi pertumbuhan persediaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi, pertumbuhan penjualan dimediasi pertumbuhan persediaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi.

Inas Atikah (2024) melakukan penelitian Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, Kinerja Lingkungan terbukti tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, Likuiditas terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Juliyanti Kotango (2024) melakukan penelitian Dampak Penerapan *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Penelitian ini menunjukkan bahwa

Green Accounting berpengaruh positif terhadap profitabilitas, kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berikut ini penelitian disajikan dalam tabel 2.2, beberapa penelitian terdahulu :

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Hadriyani & Dewi (2022)	Pengaruh Aspek <i>Green Accounting</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, produk ramah lingkungan, biaya lingkungan dan aktivitas lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas baik dengan proyeksi ROA (<i>Return on Assets</i>) maupun ROE (<i>Return on Equity</i>)
2.	Kholmi & Nafiza (2022)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019)	<i>Green Accounting</i> tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil ini membuktikan bahwa masih banyak perusahaan manufaktur yang menggunakan sebagian keuntungannya untuk kegiatan sosialnya. Namun banyak perusahaan tidak mengungkapkan biaya lingkungan mereka karena perusahaan tidak ingin rugi dengan menambahkan biaya lingkungan
3.	Erlangga (2021)	Penerapan <i>Green Accounting</i> dan <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas	terdapat pengaruh positif dan signifikan atas penerapan <i>Green Accounting</i> dan <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan, profitabilitas juga mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan,

No.	Peneliti	Judul	Hasil
			namun pengaruh mediasi dari variabel profitabilitas tidak terjadi
4.	Nurdiansyah (2023)	Pengaruh Struktur Modal, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021	Struktur modal, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan baik secara parsial dan simultan berpengaruh namun tidak signifikan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.
5.	Amalia Risky Hadi Putry dan Lilis Ardini, (2023)	Pengaruh Likuiditas Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, artinya semakin tinggi likuiditas maka semakin rendah profitabilitas. Struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, artinya semakin rendah nilai struktur modal maka akan meningkatkan profitabilitas.
6	Sustiyatik dan Jauhari (2021)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Kesehatan di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas, <i>Leverage</i> berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas, Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas
7	Zulkarnain (2023)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan <i>Environmental Performance</i> Terhadap Profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Green Accounting</i> berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dan <i>Environmental Performance</i> berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

No.	Peneliti	Judul	Hasil
		Perusahaan Sektor Healthcare yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022	
8	Djaya (2023)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Pertumbuhan penjualan dimediasi pertumbuhan persediaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi, pertumbuhan penjualan dimediasi pertumbuhan persediaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi.
9	Inas Atikah (2024)	Pengaruh <i>Green Accounting</i> , Kinerja Lingkungan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas	<i>Green Accounting</i> terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, Kinerja lingkungan terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, Likuiditas terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas.
10	Juliyanti Kotango (2024)	Dampak Penerapan <i>Green Accounting</i> , Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022	<i>Green Accounting</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas, kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.3 Kerangka Pemikiran Konseptual

Pada sub bagian ini akan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Variabel yang digunakan yaitu *Green*

Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR), Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan. Dalam hal ini akan dijelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen sebagai berikut ini:

1. Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan yang baik tentu akan mendapatkan perhatian khusus bagi para *Stakeholder* dan *shareholder* sehingga harga saham perusahaan tersebut meningkat. Hal tersebut tercermin ketika semakin baik *Green Accounting* yang dilakukan perusahaan, maka semakin baik pula nilai profitabilitas yang diperoleh dikarenakan berkaitan dengan pertumbuhan laba yang membuat masyarakat percaya dan loyal terhadap produk perusahaan (Pratiwi & Meilani, 2018).

Kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dan masyarakat serta penggunaan sumber daya perusahaan pada wilayah tersebut merupakan gambaran dari teori legitimasi. Kontrak sosial tersebut akan digunakan oleh perusahaan terhadap masyarakat agar perusahaan mendapatkan persetujuan dalam menggunakan sumber daya alam pada lingkungan sekitar perusahaan tersebut, maka dari itu *Green Accounting* mempengaruhi Profitabilitas (Ainy & Barokah, 2019).

Penelitian mengenai akuntansi hijau dan profitabilitas menemukan bahwa *Green Accounting* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan demikian, berdasarkan pada kajian terdahulu *Green Accounting* mempengaruhi profitabilitas (Chasbiandani, 2019).

2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas

Pasaribu (2022) menjelaskan bahwa informasi yang terdapat dalam laporan keuangan memiliki peran yang vital pada pasar modal, baik bagi investor individu maupun pasar secara keseluruhan. Hal tersebut disebabkan karena informasi yang dalam laporan keuangan menjadi referensi penting, khususnya bagi para investor. Informasi perusahaan yang baik akan meningkatkan profitabilitas perusahaan karena investor semakin yakin dan melakukan keputusan investasi pada perusahaan tersebut.

Corporate Social Responsibility merupakan salah satu strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility* perusahaan akan mendapat citra baik dari masyarakat. Jika perusahaan bisa menciptakan citra baik dan kepercayaan masyarakat maka diharapkan mampu menimbulkan loyalitas konsumen. Loyalitas konsumen akan meningkatkan penjualan yang berdampak pada kenaikan laba. Salah satu alat untuk mengukur profitabilitas dengan melihat tingkat ROE, berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (Pratiwi, 2020).

Tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk CSR dapat meningkatkan pendapatan perusahaan karena bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Sehingga masyarakat akan mampu memilih produk yang baik yang dinilai tidak hanya

barangnya saja, tetapi juga melalui tata kelola perusahaannya maka masyarakat akan loyal terhadap produk yang dihasilkan. Dengan menerapkan program CSR, perusahaan juga akan mendapatkan manfaat salah satunya yaitu nama perusahaan akan lebih dikenal oleh masyarakat sebagai perusahaan yang sering melakukan aktivitas sosial yang berarti bahwa perusahaan peduli terhadap lingkungan sekitar sehingga produk yang dihasilkan dari perusahaan akan lebih terkenal dan di minati oleh masyarakat, jadi dapat disimpulkan bahwa *Corporate social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas di Perusahaan (Nagari, 2019).

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran Perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset. Ukuran perusahaan menunjukkan keseluruhan jumlah kekayaan suatu perusahaan, semakin besar kekayaan maka semakin besar perusahaan tersebut (Susiyanti & Effendi, 2019).

Penelitian (Lontoh, 2019) Menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, karena ukuran perusahaan yang kecil kemampuan menghasilkan laba akan menurun. Penelitian (Novyanny & Turangan, 2019) menunjukkan menunjukkan ukuran suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dikarenakan dengan aset yang

besar penggunaan sumber dayanya bisa lebih maksimal dan efisien dalam memperoleh laba.

4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

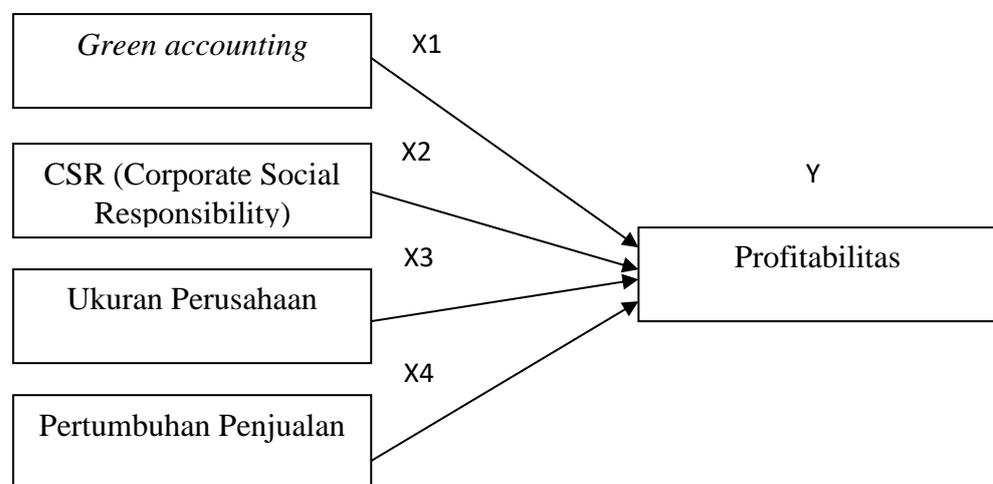
Menurut Nurdiansyah (2023) Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan *market share* yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan.

Pertumbuhan penjualan perusahaan yang mengalami peningkatan secara konsisten akan direspon positif oleh kreditur. Kreditur tertarik untuk melakukan investasi sehingga dapat menaikkan harga saham. Apabila pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan yang stabil, maka perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini perusahaan dapat dikatakan mampu dalam mengelola asetnya karena penjualannya meningkat dari tahun ke tahun. (Ummah & Efendi, 2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat memungkinkan perusahaan dapat melakukan investasi pada peralatan dan teknologi yang meningkatkan proses produksi secara keseluruhan Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menyatakan bahwa

variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Syofyan & Ibrahim, 2022).

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, tinjauan penelitian terdahulu serta kajian teoritis yang telah diuraikan, di bawah ini akan digambarkan kerangka pemikiran yang akan menunjukkan hubungan antar variabel.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Konseptual

2.4 Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan pada teori yang relevan, bukan berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.

Setelah mengetahui pengaruh dan keterkaitan antara variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen), berikut hipotesis dari penelitian ini adalah:

H₁ : *Green Accounting* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023.

H₂ : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023.

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023.

H₄ : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pemilihan Metode

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai. Biasanya, penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian inferensial untuk menguji hipotesis. Hasil uji statistik dapat menyajikan signifikansi hubungan yang dicari. Sehingga, arah hubungan yang diperoleh bergantung pada hipotesis dan hasil uji statistik, bukan logika ilmiah. Penelitian kuantitatif lebih sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian dan tidak dipengaruhi oleh keadaan yang ada pada lapangan (Hardani, 2022).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2023 dengan mengakses website dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan data pada BEI yang cukup representatif sehingga dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya demi terpenuhi data sebagai bahan analisis penelitian.

3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan dalam penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai 2023.

Tabel 3. 1 Perusahaan Sub Sektor *Healthcare*

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BMHS	Bundamedik Tbk.
2	RSCH	Charlie Hospital Semarang Tbk.
3	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
4	DGNS	Diagnos Laboratorium Utama Tbk
5	PRAY	Famon Awal Bros Sedaya Tbk.
6	HALO	Haloni Jane Tbk.
7	MEDS	Hetzer Medical Indonesia Tbk.
8	IKPM	Ikapharmindo Putramas Tbk.
9	INAF	Indofarma Tbk.
10	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
11	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.
12	OMED	Jayamas Medica Industri Tbk.
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
14	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk.
15	KAEF	Kimia Farma Tbk.
16	SURI	Maja Agung Latexindo Tbk.
17	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
18	MERK	Merck Tbk.
19	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk
20	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
21	MMIX	Multi Medika Internasional Tbk

22	MTMH	Murni Sadar Tbk.
23	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
24	PEVE	Penta Valent Tbk.
25	PEHA	Phapros Tbk.
26	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
27	PYFA	Pyridam Farma Tbk
28	PRIM	Royal Prima Tbk.
29	SAME	Sarana Meditama Metropolitan T
30	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.
31	SILO	Siloam International Hospitals
32	SOHO	Soho Global Health Tbk.
33	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015:118) dalam Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Purposive Sampling*. Dipilihnya metode ini dengan tujuan agar dapat menggambarkan mengenai keadaan yang sebenarnya terjadi mengenai pengaruh profitabilitas akuntansi pada masing-masing bidang perusahaan dimana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi, tetapi terfokus pada target. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2023.

- b. Perusahaan manufaktur sektor industri *Healthcare* yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2023.
- c. Perusahaan manufaktur sektor industri *Healthcare* yang memiliki laba bersih selama periode 2018-2023.

Tabel 3. 2 Hasil Pemilihan Sampel Penelitian Berdasarkan Kriteria pada Perusahaan *Healthcare* Tahun 2018-2023

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri <i>Healthcare</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2023	33
2.	Perusahaan manufaktur sektor industri <i>Healthcare</i> yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2023	(16)
3.	Perusahaan manufaktur sektor industri <i>Healthcare</i> yang mengalami kerugian selama periode 2018-2023	(3)
Jumlah Sampel Akhir Terpilih		14
Tahun Pengamatan		6
Jumlah Pengamatan (14 × 6 tahun)		84

Sumber : Data yang akan diolah 2023

Dari tabel di atas, dengan mempertimbangkan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan terdapat 14 perusahaan yang memenuhi persyaratan dalam pengambilan sampel penelitian, sehingga didapatkan jumlah sampel total selama periode penelitian adalah 84 sampel. Adapun perusahaan yang telah memenuhi syarat, yaitu:

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian Pada Perusahaan *Healthcare*

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
4	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
5	MERK	Merck Tbk.
6	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
7	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
8	PEHA	Phapros Tbk.
9	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
10	PYFA	Pyridam Farma Tbk
11	PRIM	Royal Prima Tbk.
12	SAME	Sarana Meditama Metropolitan T
13	SILO	Siloam International Hospitals
14	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

3.3 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas berkaitan dengan konservatisme akuntansi. Prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima (Susiyanti & Effendi, 2019).

Berdasarkan prinsip konservatisme, jika ada ketidakpastian tentang kerugian, harus cenderung mencatat kerugian. Sebaliknya, jika ada ketidakpastian tentang keuntungan, tidak harus mencatat keuntungan. Dengan demikian, laporan keuntungan cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih rendah demi untuk berjaga-jaga.

3.3.2 Variabel Independen

a. Green Accounting

Green Accounting merupakan teknik mengakui, mengukur nilai, mencatat, meringkas, melaporkan serta mengungkapkan informasi pada objek, transaksi, nilai peristiwa serta dampak dari aktivitas ekonomi, sosial dan lingkungan korporasi terhadap

masyarakat dan lingkungan serta korporasi itu sendiri dalam satu paket pelaporan informasi akuntansi agar dapat berguna bagi para pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi. *Green Accounting* adalah penilaian dan pengungkapan lingkungan terkait informasi keuangan dalam konteks akuntansi keuangan dan pelaporan Iksan (2008: 16) dalam (Meiriani, 2022).

Chasbiandani (2019) *Green Accounting* merupakan akuntansi yang di dalamnya mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan mengungkapkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan. *Green Accounting* adalah bagaimana memasukan konskuensi dari suatu peristiwa yang menyangkut lingkungan dalam laporan keuangan. *Green Accounting* merupakan sarana untuk melaporkan suatu perusahaan yang dikaitkan dengan lingkungan. Tujuannya adalah memberikan informasi mengenai kinerja operasional perusahaan yang berbasis pada perlindungan lingkungan. Motivasi yang melatarbelakangi perusahaan untuk melaporkan permasalahan lingkungan lebih.

b. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Hackton dan Milne (1996) pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sering disebut juga sebagai *Corporate Social Responsibility* yang merupakan proses komunikasi dampak

sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Pengungkapan tanggung jawab sosial juga dapat diartikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap strategi *stakeholder*, terutama komunitas dan masyarakat sekitar wilayah kerja dan operasinya. Perusahaan harus memiliki tindakan tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan di mana perusahaan tersebut berdiri dan beraktivitas. Banyak penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa CSR berkaitan erat dengan teori pemangku kepentingan, yang mana pada teori tersebut terdapat usulan mengenai perusahaan harus memiliki tanggung jawab kepada *shareholders* dan *stakeholders*, termasuk diantaranya adalah masyarakat dan lingkungan (A. Pratiwi, 2020).

c. Ukuran Perusahaan

Menurut Harmono (2016) dalam Nurdiansyah (2023) Ukuran perusahaan merupakan skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual.

Menurut Niresh dan Velnampy (2014:57) ukuran perusahaan adalah jumlah dan variasi kapasitas produksi dan kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan atau jumlah dan variasi layanan yang dapat diberikan perusahaan secara bersamaan kepada pelanggannya,

Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah total kekayaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin besarnya jumlah total kekayaan perusahaan semakin besar juga ukuran perusahaan (Novyanny & Turangan, 2019).

Menurut Sartono (2010:249) Ukuran perusahaan menggambarkan kondisi sebuah perusahaan yang ditunjukkan oleh seluruh jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Mengukur ukuran perusahaan dilakukan dengan membandingkan seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan setiap periodenya dan dibandingkan antara periode saat ini dengan periode sebelumnya. Total aset menunjukkan apabila semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran perusahaan (Syofyan & Ibrahim, 2022).

d. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2016:107) dalam Rantika (2022) Pertumbuhan Penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan”. Sedangkan definisi pertumbuhan penjualan adalah pertumbuhan penjualan per tahun. Pertumbuhan penjualan suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan tersebut.

Pertumbuhan penjualan adalah volume penjualan pada tahun-tahun mendatang. Menurut Kasmir (2012;107) pertumbuhan

penjualan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan guna memprediksi perusahaan dimasa mendatang. Pertumbuhan penjualan yang dihasilkan dari penjualan suatu perusahaan akan digunakan sebagai pengukuran tingkat pertumbuhan penjualan (Ummah & Efendi, 2022).

Pertumbuhan penjualan merupakan selisih antara jumlah penjualan pada periode ini dengan dengan penjualan pada periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya. Semakin besar tingkat rasio ini menunjukkan semakin tinggi keberhasilan perusahaan dalam melakukan penjualan. Semakin tinggi tingkat penjualan yang dilakukan perusahaan maka semakin baik, karena menunjukkan perusahaan mampu mencapai sasaran penjualan yang diharapkan dan laba juga semakin besar (Syofyan & Ibrahim, 2022).

Tabel 3. 4 Konseptual dan Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Profitabilitas (Y) (Putri , 2019)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk meraup laba dalam hal penjualan, total aset dan modal.	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$	Rasio

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
2	<p><i>Green Accounting</i> (X₁)</p> <p>(Hadriyani & Dewi, 2022)</p>	<p><i>Green Accounting</i> adalah proses pengenalan, pengukuran nilai, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian secara terintegrasi atas objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi untuk menghasilkan akuntansi, sosial, dan informasi keuangan.</p>	<p>Kriteria PROPER :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hitam 2. Merah 3. Biru 4. Hijau 5. Emas <p>MSI (<i>Method of Succesive Interval</i>) merupakan metode yang digunakan untuk mengubah data ordinal menjadi interval.</p>	Interval (MSI)
3	<p><i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) (X₂)</p> <p>(Erlangga, 2021)</p>	<p>Tindakan tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan di mana perusahaan tersebut berdiri dan beraktivitas.</p>	<p>CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai "1" apabila ada ungkapan mengenai item tersebut pada laporan keuangan, sedangkan "0" apabila tidak ada ungkapan mengenai item tersebut pada laporan keuangan.</p> <p>Pengukuran menggunakan GRI (<i>Global Reporting Initiative</i>)</p> <p>CSR = $\frac{\text{Jumlah Yang Diungkap}}{\text{Jumlah Harus Diungkap}}$</p>	Rasio
4	<p>Ukuran Perusahaan (X₃)</p>	<p>Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha</p>	<p>Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)</p>	Rasio

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	(Nurdiansyah, 2023)	tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan		
5	Pertumbuhan Penjualan (X_4) (Kusumadewi, 2022)	Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu cerminan dari besar kecilnya suatu kinerja perusahaan	$GS = \frac{S_i - S_0}{S_0} \times 100\%$ Keterangan: GS: <i>Growth Sales</i> S_i : Penjualan Periode Baru S_0 : Penjualan Periode Lama	Rasio

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan dengan cara dokumentasi dari berbagai sumber yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan literatur, jurnal-jurnal ekonomi, jurnal administrasi, jurnal bisnis, dan bacaan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini (Rico Andika & Sedana, 2019).

Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur sektor *Healthcare* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian tahun 2018-2023. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui media internet dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *website* perusahaan manufaktur yang terkait.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan berdasarkan sampel yang telah ditentukan, kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan program komputer untuk mengolah data statistic pada software *Statistical Package For the Social Science* (SPSS) versi 27. program ini digunakan untuk menghindari kesalahan dan kalkulasi oleh peneliti atau disebut juga *human error*.

3.6 Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut penelitian Erlangga (2021) analisis data dapat diartikan proses yang menunjukkan keabsahan hipotesis, memberi keterangan terkait fenomena latar belakang serta dapat menarik kesimpulan dalam penelitian, dengan adanya analisis data dapat menganalisis setiap data pada hipotesis yang diujikan. Pengelolaan data penelitian menerapkan teknik analisis data kuantitatif adalah suatu pendekatan berbasis positivis diartikan sebagai pendekatan ilmiah karena menganut prinsip-prinsip yang konkrit/empiris, objektif, terukur, logis, dan metodis (Pasaribu, 2022).

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model penelitian ini terdapat pengganggu atau residu yang memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah residu berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan uji

Kolmogorov Smirnov (K-S). Jika nilai signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan H_0 diterima. Jika probabilitas data $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal (Fajri, 2021).

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas pertama kali diperkenalkan oleh Ragner Frisch, yaitu hubungan linier yang sangat tinggi pada model regresi di setiap variabel bebasnya. Terjadinya multikolinearitas dapat menyebabkan pemakaian metode regresi menjadi kurang tepat karena taksiran regresinya tidak stabil dan variabel koefisien regresinya sangat besar. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antar variabel independen. Jika dalam variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Yang dimaksud dengan variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran nilai *Tolerance* dan VIF nya (*Variance Inflation Factor*). Regresi bebas dari masalah multikolonieritas jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ (Welly & Ikhsan, 2022).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi timbul perbedaan dari residual dalam satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika perbedaan dari residual dalam satu pengamatan dengan pengamatan yang lain masih tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika hasilnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung keadaan heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (besar, sedang, dan kecil). Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi sedangkan sumbu X adalah residual (Ghozali, 2018:139) dalam (Hardani, 2022). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan variabel-variabel independennya. Masalah heteroskedastisitas dapat diketahui dari nilai signifikansi yang dihasilkan uji Glejser, apabila nilai signifikansi sebesar lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi suatu penelitian (Indriasih, 2021).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi digunakan pada model regresi datanya time series. Cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Kriteria pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $0 < d < d_L$, maka tidak ada korelasi positif
- 2) Jika $d_L \leq d \leq d_U$, maka tidak ada korelasi positif
- 3) Jika $4 - d_L < d < 4$, maka tidak ada korelasi negatif
- 4) Jika $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, maka tidak ada korelasi negatif
- 5) Jika $d_U < d < 4 - d_U$, maka tidak ada autokorelasi, positif atau negatif

(Azizah, 2021).

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda yaitu suatu model statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model ini di pilih untuk mengetahui hubungan variabel terikat dengan variabel bebasnya serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) baik secara parsial maupun secara simultan.

Persamaan analisis regresi linier berganda secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Y	: Profitabilitas
α	: Konstanta
X_1	: <i>Green Accounting</i>
X_2	: <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>
X_3	: Ukuran Perusahaan
X_4	: Pertumbuhan Penjualan
$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi
e	: Standar error

3.7 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2011:98) dalam Chasbiandani (2019), Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05).

- Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8 Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen menyerahkan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018b).

